

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perilaku manajemen keuangan yaitu kemampuan seseorang dalam mengatur perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Adanya perilaku manajemen keuangan merupakan dampak dari besarnya keinginan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh (Kholilah dan Iramani, 2013). Maka dari itu perilaku manajemen keuangan sangat penting untuk berlangsung usaha dan kehidupan seseorang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Mien & Thao (2015) menyatakan bahwa ada faktor yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan antara lain sikap keuangan, pengetahuan keuangan dan *locus of control*. Salah satu penelitian yang lain menyatakan perilaku manajemen memiliki beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu *locus of control*, pengetahuan keuangan dan pendapatan (Ida dan Dwinta, 2010).

Sikap keuangan merupakan hal yang mengacu pada bagaimana seseorang merasa tentang masalah keuangan pribadi yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini (Herdjiono, 2016). Menurut Damanik dan Herdjiono (2016) bahwa sikap keuangan yang baik dan tepat maka akan mencapai perilaku manajemen keuangan yang sesuai serta mencapai kesejahteraan hidup dalam keuangannya. Seseorang memiliki sikap keuangan yang baik apabila memiliki pola

pikir yang baik terhadap uang yaitu persepsi tentang masa depan (*Obsession*), tidak menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menerutnya uang dapat menyelesaikan masalah (*power*), mampu mengontrol keuangan (*effort*), merasa cukup memiliki uang (*inadequacy*), tidak ingin menghabiskan uang (*retention*) (Furnham dalam Herdjiono, 2016).

Tarry Novita Maharani (2016) menjelaskan hasil penelitiannya bahwa yang dapat berpengaruh pada perilaku manajemen keuangan seperti literasi keuangan pribadi dan sikap keuangan, jadi literasi keuangan merupakan dasar pemahaman seseorang dalam hal pengetahuan keuangan dan konsep keuangan secara umum. Adapun masalah pada keterampilan keuangan tidak hanya dalam hal anggaran dan investasi saja, dalam hal kredit juga para pedagang juga masih mengalami kendala. Para pedagang belum begitu paham dasar - dasar pada kelayakan kredit, sehingga sulit bagi para pedagang mendapatkan penambahan modal. Maka dari itu, banyak pedagang yang tidak mempertimbangkan saat mengajukan kredit, seperti jangka waktu kredit dan tingkat bunga pada setiap pinjaman. Faktor selanjutnya yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan adalah pengetahuan keuangan.

Variabel selanjutnya yang berpengaruh pada perilaku manajemen keuangan yaitu pengetahuan keuangan. Kholilah & Iramani (2013) menjelaskan pengetahuan keuangan dapat diartikan pada pemahaman individu dalam hal tentang dunia keuangan. Adapun keterampilan keuangan juga dapat didefinisikan sebagai teknik untuk membuat keputusan dalam manajemen keuangan kedalam kehidupan sehari-hari, seperti membuat anggaran, memilih rencana asuransi, memilih investasi dan

memiliki perilaku untuk menggunakan kartu kredit. Menurut Yulianti dan Silvy (2013) individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang sesuai maka akan mempunyai perilaku manajemen keuangan yang lebih baik, seperti pembayaran tagihan tepat pada waktunya, membuat pembukuan pengeluaran yang dilakukan setiap bulan dan memiliki cadangan dana untuk kondisi yang darurat.

Menurut Ida & Dwinta (2010) keterampilan keuangan adalah membuat anggaran, memilih investasi, memilih perencanaan keuangan, dan menggunakan kredit adalah bagian dari keterampilan keuangan. Sebaliknya syarat keuangan merupakan sarana yang digunakan dalam pengambilan keputusan manajemen keuangan, seperti cek, kartu kredit dan kartu debit.

Pada website OJK dapat dijelaskan oleh (Palameta et.al, 2016) pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh seseorang kemudian akan berkembang menjadi keterampilan keuangan, dimana keterampilan itu didefinisikan kedalam kehidupan sehari-hari dalam menerapkan pengetahuan keuangan yang dimilikinya. Pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan keuangan yang dimiliki oleh seorang individu dapat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku keuangannya. Selain itu, menurut (Atkinson & Messy, 2012) perilaku dan sikap seseorang memiliki kaitan yang positif untuk jangka panjang kemungkinan besar akan menunjukkan perilaku keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan seseorang yang memiliki sikap keuangan jangka pendek.

Research gap pada penelitian sebelumnya, bahasan tentang perilaku manajemen keuangan telah banyak dilakukan. Namun terdapat perbedaan hasil yang ditunjukkan oleh penelitian terdahulu. Pada penelitian Kholilah dan Iramani

(2013) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan dan *income* tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan, sedangkan hasil Iklima Humaira (2017) menyimpulkan bahwa pengaruh pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Peneliti memunculkan etika bisnis islam karena pengetahuan keuangan dan sikap keuangan tidak cukup menjelaskan perilaku manajemen keuangan yang masih dipertimbangkan dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan.

Etika bisnis islam dapat di jelaskan bahwa setiap pedagang dalam berdagang hendaknya tidak semata - mata untuk mencari keuntungan yang sebesar-besarnya, akan tetapi yang paling penting adalah mencari keridhoan dan mendapatkan keberkahan atas rezeki yang diberikan oleh Allah SWT. Dunia bisnis juga harus berfungsi sebagai sosial dan harus di operasikan dengan mempertimbangkan etika-etika yang berlaku di masyarakat. Menurut (Setyaningsih, 2016) para pengusaha hendaknya menghindari dari memanipulasikan semua cara dalam mendapatkan sebuah keuntungan pribadi semata tanpa memperdulikan akibat yang akan terjadi pada pihak lain.

Dengan demikian, etika bisnis islam di definisikan sebagai pengetahuan tentang etika bisnis islam, yang dimana manusia lebih memahami tentang cara berbisnis dengan yang islami . Pada hakikatnya bisnis merupakan usaha manusia untuk mencari keridhaan Allah SWT. Bisnis menurut islam tidak hanya bertujuan untuk mencari keuntungan pribadi, tetapi juga bertujuan kepada kehidupan di akhirat dan sebagai ibadah. Oleh sebab itu, bisnis perlu dilandasi dengan berbagai pertimbangan yang etis. Bisnis juga tidak hanya untuk untung tetapi untuk

memperjuangkan nilai-nilai yang manusiawi, jadi apabila etika bisnis islam berjalan dengan baik dalam kegiatan bisnis maka pengetahuan, sikap dan perilaku manajemen keuangan juga akan baik.

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat manusia yang telah mengatur kegiatan bisnis secara eksplisit dengan banyaknya intruksi yang sangat detail tentang hal yang dibolehkan dan tidak dibolehkan dalam menjalankan praktik bisnis. Di samping itu Rasulullah SAW banyak memberikan contoh bisnis yang bermoral dalam sistem perdagangan, yaitu berdagang yang jujur dan adil serta tidak merugikan antara kedua belah pihak. Selain itu setiap melakukan transaksi perdagangan dituntut untuk bersikap sopan dan bertingkah laku baik.

Al-Qur'an sangat menghargai aktivitas bisnis yang selalu menekankan kejujuran dalam berdagang, bukan hanya melakukan ukuran atau timbangan yang benar, tetapi juga meninggalkan segala sesuatu yang berbentuk kecurangan. Al-Qur'an juga menekankan bahwa sebuah bisnis yang kecil maupun yang besar harus melalui jalan halal dan thayyib (baik).

Hasil Survei Nasional Literasi & Inklusi Keuangan (SNLIK) kedua yang telah dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dimana pada periode tahun 2016 indeks literasi keuangan sebesar 29,66%, sedangkan indeks inklusi keuangan sebesar 67,82%. Artinya dari sekian juta penduduk di Indonesia hanya 29,66% yang memahami literasi keuangan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti melakukan penelitian tentang Perilaku Manajemen Keuangan pada pedagang pasar Kabupaten Sragen dengan etika bisnis islam sebagai moderasi. Dari penelitian ini menyatakan hasil

peneliti yang berjudul “Pengaruh Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan dan Etika Bisnis Islam terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pedagang pasar Kabupaten Sragen”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada pedagang pasar Kabupaten Sragen?
2. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada pedagang pasar Kabupaten Sragen?
3. Apakah etika bisnis islam mampu memoderasi sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pedagang pasar Kabupaten Sragen?

1.3 Tujuan Penelitian

Dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pedagang pasar Kabupaten Sragen.
2. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pedagang pasar Kabupaten Sragen
3. Untuk menganalisis pengaruh etika bisnis islam dalam memoderasi sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pedagang pasar Kabupaten Sragen.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat positif bagi:

a. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penelitian Selanjutnya, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi yang akan melakukan penelitian tentang perilaku manajemen keuangan pada pedagang serta sebagai literatur untuk menambah ilmu pengetahuan.
2. Bagi Peneliti, dapat memberikan informasi dan referensi pemahaman mengenai keuangan manusia secara riil khususnya yang menyangkut sikap keuangan, pengetahuan keuangan dan perilaku manajemen keuangan pada pedagang pasar kabupaten sragen.

b. Manfaat Praktis

Bagi Pedagang, penelitian ini bermanfaat sebagai tinjauan literatur yang diharapkan dapat di jadikan informasi untuk meningkatkan perilaku keuangan dan etika bisnis islam.